

Penyuluhan Pola Asuh Anak dari Perspektif Psikologi dan Teologi di GMIM Senggighilang

by Hedy Rogahang

Submission date: 02-Apr-2023 07:21PM (UTC-0700)

Submission ID: 2054041319

File name: dari_Perspektif_Psikologi_dan_Teologi_di_GMIM_Senggighilang.pdf (904.24K)

Word count: 3389

Character count: 21865



Penyuluhan Pola Asuh Anak dari Perspektif Psikologi dan Teologi di GMIM Senggighilang

Alon Mandimpu Nainggolan¹, Hedy Jerry Rogahang, Astrid Lingkan Mandas²,

Anthonino Ch. W. Sangkaeng³

nainggolanalon1008@gmail.com¹

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado

Abstrak

Pola asuh anak mendapat perhatian besar di era sekarang. Untuk itu, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi gereja dalam menunjang strategi maupun inovasi pola asuh orangtua Kristen terhadap anak di jemaat GMIM Senggighilang, Bailang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan melalui talkshow secara offline. Melalui pemaparan dari dua narasumber yaitu dari perspektif Psikologi dan Teologi diperoleh pencerahan mengenai pola asuh yang kreatif dalam membesarkan anak di era sekarang. Sejatinya, pengasuhan yang memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak dan menjadikan Alkitab sebagai dasar pengasuhan akan menghasilkan generasi yang berkualitas di masa kini dan mendatang. Penyuluhan yang dilakukan pada jemaat GMIM Senggighilang, Bailang diyakini dapat memperlengkapi orangtua dalam mengasuh anaknya dengan baik.

Kata Kunci: Pola Asuh, Perkembangan Anak, Orangtua, Psikologi, Teologi, GMIM

Abstract

Parenting styles have received great attention in the present era. For this reason, the implementation of this community service aims to provide recommendations for the church in supporting strategies and innovations in Christian parenting styles for children in the GMIM Senggighilang congregation, Bailang. The method used is counseling through offline talk shows. Through presentations from two speakers, namely from the perspective of Psychology and Theology, enlightenment was obtained regarding creative parenting in raising children in the current era. The truth is, parenting that pays attention to the stages of child development and makes the Bible the basis for parenting will produce quality generations in the present and in the future. Counseling conducted at the GMIM Senggighilang congregation, Bailang is believed to be able to equip parents in caring for their children properly.

Keyword: Parenting, Child Development, Parents, Psychology, Theology, GMIM

PENDAHULUAN

Widyawati (2018), setiap orangtua mempunyai strategi untuk mengasuh anaknya. Namun, dalam praktiknya ada orangtua yang belum menyadari seperti apa pola asuh yang telah diasikan. Pada dasarnya pola asuh merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembentukan tingkah laku dan kecerdasan anak. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh anugerah Tuhan yang dimiliki setiap anak dan sulit untuk

5
diubah dan faktor pengasuhan (nutrisi, stimulasi, pola asuh, dan lainnya).Perlakuan orang tua terhadap anak memberikan kontribusi yang besar sekali terhadap kompetensi sosial, emosi, dan kemampuan kecerdasan atau intelektual anak (Rose:2018).

Pada umumnya ada beberapa pola asuh yang diterapkan para orangtua dari dahulu yaitu tipe otoritatif, tipe demokratis, permisif, cuek (kurang terlibat). Keempat pola asuh ini bisa dilihat kelebihan dan kekurangannya dan dapat disesuaikan dengan situasi kondisi orangtua dan anak yang diasuh. Tentu tidak terlepas dari nilai-nilai kepercayaan yang akan turut mempengaruhi pola asuh orangtua terhadap anak.

GMIM Sengghilang, Bailang adalah sebuah gereja yang baru dirintis. Namun, walaupun masih tergolong baru berdiri gereja ini sudah memiliki gedung permanen dua lantai dan terdiri dari 27 KK. Gereja ini diketuai oleh Pdt. Dr. Feybe Lumanauw, S.Th.,MPC, dan yang dibantu beberapa pelayan khusus. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ketua Jemaat dan hasil observasi ditemukan bahwa kebanyakan warga jemaatnya di usia dewasa awal dan paruh baya. Hal ini menjadi relevan dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan Pola Asuh Orangtua Kristen terhadap Anak dari Perspektif Psikologi dan Teologi, mengingat di antara para orangtua sedang bergumul dalam membesarkan anak mereka secara kreatif.

Program ini merupakan kerja sama antara Institut Agama Kristen Negeri Manado dengan Sinode GMIM, khususnya Fakultas Seni dan Ilmu Sosial Keagamaan dengan GMIM Sengghilang, Bailang. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka disimpulkan bahwa program penyuluhan yang dilakukan menjadi batu loncatan untuk menghasilkan generasi penerus yang berkualitas.

1 METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel PkM ini dilaksanakan secara deskriptif. Langkah pertama ialah mengemukakan latar belakang masalah dan alasan logis signifikansinya kegiatan ini. Kemudian penulis mendeskripsikan profil GMIM Sengghilang, Bailang. Untuk membangun dan mengembangkan artikel ini, maka penulis menggunakan sumber primer dan sekunder terkait topik tersebut. Setelah data terkumpul, maka akan dianalisis dan didiskusikan oleh penulis. Selanjutnya, penulis menyimpulkan seluruh rangkaian PkM ini (Nainggolan, A. M., etc. 2022: 61-73; Nainggolan, 2020: 43-55).

1 *Tempat dan Waktu*

Kegiatan ini dilaksanakan di GMIM Sengghilang, Bailang. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 6 November 2022.

Khalayak Sasaran

Yang menjadi Khalayak Sasaran adalah warga jemaat GMIM Sengghilang, khususnya orangtua.

Metode Pengabdian

Dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di GMIM Senggihlang, Bailang adalah dengan turut terlibat dalam ibadah raya, yang dilanjutkan dengan penyuluhan dengan pendekatan talkshow. Kami secara langsung hadir di tengah-tengah warga jemaat dalam memberikan penyuluhan tentang pola asuh orangtua dari perspektif Psikologi dan Teologi.

1 **Indikator Keberhasilan**

Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian kami pada warga jemaat GMIM Senggihlang, Bailang, yakni:

1. Adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pola asuh orangtua terhadap anak di jemaat GMIM Senggihlang, Bailang dari perspektif Psikologi dan Teologi.
2. Adanya kesadaran warga jemaat tentang pentingnya mengetahui perkembangan anak dan pola asuh anak yang berdasarkan Alkitab.
3. Kekeliruan dalam pengasuhan anak yang diterapkan oleh orangtua di masa lalu, dikoreksi dan tidak akan diulang lagi.
4. Kreatifitas dan inovasi dalam membesarkan anak.

1 **Metode Evaluasi**

Evaluasi atas indikator keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada warga jemaat yaitu melalui tanya jawab, diskusi dan pemberian usulan dalam talkshow di jemaat GMIM Senggihlang, Bailang.

22 **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di jemaat GMIM Senggihlang dengan Ketua Jemaat Pdt. Dr. Feybe Lumanauw, S.Th.,MPD berlangsung pada hari Minggu, 6 November 2022, pukul 09.00-13.00 WITA. Dalam pelaksanaan PKM ini kami memilih metode penyuluhan melalui talkshow.

1
Berdasarkan koordinasi dan evaluasi dengan Ketua Jemaat dan Warga Jemaat, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya mereka mendukung penuh adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada program pola asuh orangtua terhadap anak dari perspektif Psikologi dan Teologi. Di GMIM Senggihlang, warga jemaatnya sudah berada pada taraf pemahaman bahwa pola asuh dengan memahami perkembangan anak dan harus berdasarkan sesuai firman Tuhan adalah hal yang penting. Namun, harus diakui bahwa pemahaman yang baik ini harus dibarengi dengan kesadaran untuk secara terus-menerus melakukan upaya konkret untuk mengasuh anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya secara utuh dan Alkitab. Melalui kegiatan yang dilakukan, Ketua Jemaat beserta Pelayan Khusus berharap melalui program ini, maka para orangtua di jemaat GMIM Senggihlang, Bailang semakin meningkatkan kesadarannya dalam menyikapi pola asuh yang baik, benar dan tepat baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun program yang telah disetujui dan penulis laksanakan adalah:

1. Kegiatan 1: Ibadah bersama

Ibadah merupakan salah satu kegiatan bersekutu bersama Tuhan dan sesama. Di dalam ibadah minimal mengandung unsur nyanyian, doa dan firman Tuhan. Luther, dalam ibadah yang terjadi ialah, bahwa Tuhan yang pengasihitu berkomunikasi kepada manusia melalui firman-Nya yang kudus, dan kemudian manusia berbicara kepada Tuhan melalui doa dan pujian. Hal ini mengindikasikan bahwa ada relasi secara timbal balik antara umat-Nya dan Allah (James, 2011:8).

Nainggolan dan Asmat, 2021: 120-140) umat Kristen meyakini bahwa ketika mereka bernyanyi bagi Tuhan, berdoa kepada Tuhan dan mendengarkan firman Tuhan dapat menguatkan iman dan menumbuhkan spritualitas yang sehat. Dalam hal ini, Pdt. Anthonino menjadi Khadim dalam ibadah bersama tersebut. Beliau menekankan bahwa dalam rumah tangga amat penting untuk hidup sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan oleh Tuhan, baik bagi orangtua maupun anak. Ibadah bersama yang di dalamnya ada penyampaian firman Tuhan adalah sebagai wujud kepedulian terhadap orangtua yang tengah bergumul dalam mengasuh dan membesarkan anak secara kreatif menurut firman Tuhan.

Pelaksanaan ibadah bersama, kami koordinasi dengan Ketua Jemaat dan Pelayan Khusus jemaat GMIM Senggighilang, Bailang. Dimulai pada pukul 09.00-11.00 WITA. Dalam kegiatan ini penulis berharap orangtua sebagai warga gereja tetap konsisten dalam melaksanakan pengasuhan yang memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak secara utuh dan berdasarkan Alkitab.



Gambar 1. Khotbah Bertemakan Pengasuhan di Tengah Keluarga

Hasil dari kegiatan ini, warga jemaat mendapat penyuluhan mengenai dasar Alkitab mengenai pola asuh orangtua terhadap anak. Lebih termotivasi untuk mengasuh dan membesarkan anak secara kreatif dengan menanamkan nilai-nilai spritualitas. Guna terciptanya generasi penerus berkualitas yang menjadi tiang gereja di masa mendatang, maka perlu untuk mewariskan bukan hanya pengetahuan dan keterampilan, melainkan dibarengi dengan iman.

2. Kegiatan II :

Penyuluhan Pola Asuh Orangtua bagi Anak Berbasis Psikologi dan Teologi

Di tengah zaman yang semakin maju, orangtua tetap terpancing untuk mengasuh anak secara berkualitas. Maraknya permasalahan-permasalahan yang dialami anak, misalnya bully, merokok, kenakalan, pergaulan bebas, ucapan kotor dan lain sebagainya menjadi faktor pendorong untuk memahami apa, mengapa dan bagaimana pengasuhan yang baik, benar dan tepat di zaman sekarang. Ada orangtua yang sudah mengetahui cara mengasuh anak secara teoritis, namun belum terwujud dalam penerapan, ada juga orangtua yang sudah menerapkan pengasuhan dengan memperhatikan perkembangan anak dan menjadikan Alkitab sebagai landasannya, namun belum diikuti dengan konsep yang memadai. Penyuluhan ini dilaksanakan agar para orangtua termotivasi dan terinspirasi menyeimbangkan secara teoritis dan praktis dalam mengasuh anak secara kreatif dengan bantuan ilmu Psikologi dan juga Teologi.

Ada dua narasumber dalam penyuluhan bertajuk talkshow ini yaitu Lingkan Mandas, M.Psi menyoroti pola asuh anak dari perspektif Psikologi dan Alon Mandimpu Nainggolan dari perspektif Teologi.



Gambar 2. Penyuluhan Pola Asuh Orangtua dari Persepektif Psikologi

Mandas mengemukakan dalam penyuluhan bahwa anak dikenal sebagai pribadi yang suka meniru tokoh panutan, selektif dalam memilih lingkungan atau media, bermain peran dan apresiasi. Artinya, orangtua harus memberikan contoh nyata atau keteladanan yang baik pada anak-anak. Misalnya, sebelum makan cuci tangan, berdoa, sesudah makan membereskan peralatan makan, merapikan tempat tidur, merapikan mainan, dan lain-lain. Selain orangtua, anak juga meniru lingkungan atau media misalnya, TV, Play Station, teman sebaya, saudara yang lebih dewasa dan lainnya. Ikut terlibat dalam permainan anak menjadi poin penting bagi orangtua. Sambil meluruskan perilaku mereka yang tidak sesuai dengan cara menasihati, mencegah, melarang dengan cara yang baik. Yang tidak kalah pentingnya adalah memberi pujian untuk perilaku anak yang baik, misalnya jempol, senyum dan tepuk tangan (Susanto, 2011).

Dunia anak adalah dunia bermain, yaitu sudut pandang anak-anak, tetap dalam kendali dan parenting. Sudut pandang anak-anak yang dimaksud adalah bahwa karena keseharian anak-anak lebih banyak bermain daripada belajar, seharusnya metode yang diterapkan orangtua untuk mengajari anak adalah metode anak-anak, bukan metode orang dewasa. Tetap dalam kendali berarti meskipun dunia mereka adalah dunia bermain tetapi jangan sampai orangtua terlena dan membiarkan mereka lepas tanpa kendali yang memadai, misalnya **parental guidance**. Dalam permainan anak-anak orangtua bisa melakukan parenting terutama bagi pembentukan sikap mental dan nilai-nilai kepribadian anak, misalnya dengan bermain anak belajar aturan, anak belajar menyelesaikan masalah dari kesulitan, anak berlatih sabar untuk menunggu giliran, anak berlatih bersaing, membentuk motivasi, harapan hari esok masih ada peluang dan anak belajar menghadapi risiko kekalahan (Indrijati, 2016).

Perlu diketahui orangtua bahwa anak masih berkembang, baik dalam dimensi fisik (tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala), sensori (melihat, mendengar, meraba, merasa, membaul), motorik (Gerakan halus dan kasar), komunikasi & interaksi (tersenyum, menangis, bicara), kognitif (kemampuan mengenal, membandingkan, mengingat, memecahkan masalah, kecerdasan), dan kemampuan sosialisasi, kemandirian, kreativitas (memimpin), dan moral spritual (kepercayaan).

Anak masih berkembang berarti perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kualitatif, perkembangan yang mengikuti pola dan dapat diramalkan, sikap dan perilaku orangtua atau pengasuh, dan nature & nurture. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material melainkan pada segi fungsional. Misalnya, kualitas berpikir, emosi dan motivasi. Sebelum sifat-sifat bawaan tersebut matang, maka belum bisa belajar, misalnya berjalan. Sebelum bisa berjalan anak harus bisa berdiri. Sebelum anak bisa berdiri harus merangkak dulu. Pola asuh yang responsif akan menimbulkan sikap percaya bagi anak yang baik untuk perkembangan kepribadianya. Pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan adalah potensi dasar yang dibawa individu sejak lahir dan faktor lingkungan memberikan kepada potensi tersebut untuk berkembang secara optimal (Susanto, 2011).

Anak-anak adalah anak-anak; mereka berbeda dari orang dewasa secara fisik maupun kognitif, berikan perintah yang jelas, buat batasan dan peringatkan lebih awal. Anak adalah kreatif dan masih polos, maka bijaksana dalam memahami anak dan selalu berawal dari lingkungan keluarga serta tetap ada peluang untuk diperbaharui.

Tumbuhkan rasa percaya diri anak melalui (Indrijati, 2016); 1) Katakan bahwa Anda menyayanginya minimal 1 kali sehari. 2) Tanggapi keluhan anak secara serius. 3) Biarkan anak-anak melakukan kesalahan. 4) Tertawalah bersama anak. 5) Berikan pujian pada usaha kecilnya. 6) Biarkan anak mengerjakan tugas sederhana di rumah. 7) jaga rahasia anak baik-baik. 8) Quality time dengan anak. 9) Bantu anak berpenampilan dan berperilaku baik. 10) Perkenalkan anak pada berbagai kegiatan. Kenali karakter anak, setiap anak Limited Edition, hindari membanding-bandingkan anak. Kenali potensinya dan arahkan. Orangtua atau pendidik harus jeli terhadap potensi anak. Ada yang cepat berjalan, bicara. Ada yang cepat menangkap informasi, ada yang kosakatanya banyak sehingga komunikasinya baik, ada yang mampu

mengel⁹presikan dengan bahasa yang kompleks untuk anak seusia dia, ada yang punya daya kreasi dan imajinasi yang tinggi. Banyak orangtua sadar tetapi kurang tertarik atau bahkan salah dalam mem⁹rikan pendekatan dalam proses pembelajarannya. Stimulasi berkaitan dengan kesempatan bermain, fasilitas belajar, g⁹ateri cerita atau bacaan. Stimulasi juga berupa dukungan dan keterlibatan orangtua, kebiasaan belajar atau tradisi berprestasi. Tradisi berprestasi sering disalahartikan oleh keluarga sebagai membaca, menghafal bacaan. Dukungan material, dukungan moral seperti mendampingi mereka dalam menyikapi setiap persoalan. Tidak ada salahnya orangtua memberikan reward ketika anak menunjukkan hasil karyanya, reward bisa berupa pujian. Kreasi di sini tidak membutuhkan biaya yang mahal. Selama kita bisa memanfaatkan hal-hal di sekitar kita, kita bisa mengajak, anak untuk berkreasi. Asalkan orangtua atau pendidik memiliki inisiatif terlebih dahulu. Apabila kita mengenai potensinya apa, maka itulah yang kita arahkan. Misalnya anak ternyata suka membaca dan mampu menangkap informasi dari bacaan. Buatlah dia perpustakaan kecil di rumah dan sediakan bacaan-bacaan sesuai usianya. Temani anak membaca lalu berikan ulasan maksud dari cerita tersebut agar anak paham. Biasanya dari storytelling seperti ini ajang orangtua atau pendidik mengajarkan nilai-nilai dasar pada anak tentang kejujuran, keberanian, kedisiplinan, ketekunan, kerja sama, kesederhanaan, dan lainnya. Jika kita ingin anak belajar maka sebagai orangtua/pendidik harus mau belajar sehingga anak paham bahwa belajar seumur hidup (Indrijati, 2016).

Hal yang sangat penting adalah pahami dunia anak; 1) Kenali ciri/tipe/karakter anak. 2) Hindari memaksa anak, beri dia waktu. 3) Hindari berceramah, pahami baik-baik perasaannya. 4) Berikan kepercayaan padanya untuk menghadapi masalahnya. 5) Kendalikan anak dari TV. 6) Berlatih untuk menahan. 7) Stop Comparing. 8) Pilih waktu yang tepat. 9) Hindari jaga image depan anak.



Gambar 3. Penyuluhan Pola Asuh Orangtua dari Perspektif Teologi

Alon Mandimpu Nainggolan dalam penyuluhan di jemaat GMIM Sengguhilang, Bailang menandakan bahwa ada beberapa teks Alkitab, yang seringkali dijadikan sebagai dasar/landasan pola asuh orangtua Kristen terhadap anak. Pertama, Ulangan

6:6-9. Teks ini menekankan tentang ⁴ orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak. Perikop menjelaskan tentang Musa yang memperingatkan bangsa Israel untuk mengajarkan Firman Tuhan dari generasi tua kepada generasi muda, mulai dari anak-anak kapanpun dan dimanapun pada segala waktu dan tempat. Firman Tuhan harus diwariskan bagi anak-anak menurut Torah, bahkan anak-anak pun harus memahami pengakuan iman Syema atas otoritas Allah. Bagi bangsa Israel, pendidikan spritualitas dan pengaplikasiannya dalam segala dimensi kehidupan dimulai sejak anak-anak. Teks ini menjadi pesan yang diteruskan dan relevan bagi orang tua Kristen di masa kini tentang pentingnya mengajarkan Firman Allah kepada ⁶ kepada anak-anak, khususnya dalam ranah pengasuhan. Kedua, Amsal 22:6. Nats ini menekankan tentang pentingnya pendidikan bagi orang muda. Mendidik seseorang pada masa muda atau masa sejak ⁶ anak-anak adalah penting, bukan saja untuk meningkatkan pengetahuan intelektual seseorang, maupun kemampuan dan ketrampilannya, melainkan lebih dari itu untuk mengarahkan seseorang sejak ia masih anak-anak kepada kehidupan yang ⁶ nar. Mengapa anak harus dididik sejak muda? Karena apa yang dipelajari oleh seorang anak melekat pada anak tersebut pada ¹³ ia besar nanti. Ketiga, Matius 19:14. Nats ini menekankan tentang perintah Yesus untuk mengantarkan setiap anak-anak untuk datang kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat setiap manusia. Orang tua memiliki tugas yang mulia untuk memperkenalkan Yesus bagi anak-anaknya. Keempat, Efesus 6:4. Teks ini berisi nasihat untuk kehidupan keluarga yang dikehendaki oleh Tuhan. Paulus menegaskan supaya orang tua secara khusus Bapak sebagai kepala keluarga agar jangan membangkitkan amarah anak-anaknya. Di sini Paulus memberikan penekanan mengenai otoritas orang tua dalam membesarkan anak-anak mereka, yakni keseimbangan antara disiplin dan pendidikan di dalam Tuhan (Hura & Mawikere, 2020: 15-33). Kelima, Amsal 29:17 menekankan dampak positif dari pendidikan. Keenam, Matius 18:10 berisi setiap anak berharga di mata Tuhan Yesus. Ketujuh, Matius 18 : 14: memandang anak sama pentingnya dengan orang dewasa. Kedelapan, Markus 10 : 14: Yesus mengasihi anak-anak. Kesembilan, Markus 10:16: Yesus memberkati anak-anak. Kesepuluh, Lukas 18:15-26: Yesus menerima dan menghargai anak-anak (Daeli & Nainggolan, 2020:45-57).

Orang tua merupakan pengajar/pendidik di tengah keluarga yang seharusnya mempunyai pola asuh yang baik supaya mampu mengantisipasi dan menghadapi tantangan kemajuan zaman yang sedang berkembang saat ini supaya anak-anak tetap berkembang secara utuh dalam rasa takut akan Tuhan dan mengasihi gereja-Nya. Purba mengemukakan bahwa orang tua ialah pribadi yang sangat ¹⁸ primer untuk mengajar dan mendidik anak dalam konteks keluarga. Eksistensi orang tua adalah sebagai pelaku / pendidik utama dan pertama dalam pendidikan terhadap anak. Oleh karena itu kehadirannya secara fisik dan mutu kepribadiannya sangat mempengaruhi ²⁴ dalam mendemonstrasikan pendidikan anak dalam konteks keluarga. Orang tua harus memiliki kualitas yang cukup ¹⁵ memadai, dikarenakan orang tua adalah salah satu pengajar dan pendidik Kristen yang sangat penting, strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan dalam konteks ⁴ keluarga. Kualitas orang tua, misalnya spritualitas, kepribadian, kedewasaan, wawasan dan sebagainya adalah hal yang sangat signifikan untuk memastikan anak-anak yang dididiknya juga berkualitas seperti dirinya. Orang tua adalah pendidik Kristen di konteks keluarga (Purba & Alon,

2021:1-18). Karena itu, pendidikan anak tidak dapat diserahkan secara utuh kepada gereja, sekolah atau masyarakat, namun menjadikannya sebagai mitra untuk mengasuh anak supaya menghasilkan pribadi unggul.

John Dhrercher mengemukakan tujuh kebutuhan anak yaitu rasa berarti, aman, diterima, dicintai, dipuji, disiplin dan pengenalan kepada Tuhan. Akhirnya pola asuh orangtua Kristen bercirikan; pertama, pola asuh sesuai prinsip firman Tuhan. Kedua, keteladanan orangtua selama proses pengasuhan. Ketiga, orang tua mengerti Psikologi perkembangan anak. Keempat, memahami generasi orangtua dan generasi anak kita (Generasi X (1960-1980), Generasi Y (1980-2000), Generasi Z (1995-2010) dan Generasi Alpha (α) (2010-2025). Alkitab banyak memberi banyak contoh bahwa ketika anak dididik orangtua dengan penuh kasih sayang serta dituntun untuk mengenal kasih Tuhan, maka pada masa dewasa mereka kaya dengan kebajikan. Beberapa pola asuh yang diterapkan para orangtua dari dahulu yaitu tipe otoritatif, tipe demokratis, permisif, cuek (kurang terlibat) dapat dikontekstualisasikan dan tentunya diterangi oleh Firman Tuhan untuk menemukan pola asuh yang baik.

KESIMPULAN

Penyuluhan bertajuk talkshow dalam rangka membina orangtua pada jemaat GMIM Sengighilang, Bailang agar mampu mengasuh dan membesarkan anak secara kreatif dan positif di era sekarang. Inspirasi dari Psikologi mengenai tahap-tahap perkembangan anak semakin memperlengkapi orangtua dalam mengasuh anak secara efektif. Demikian juga landasan secara teologis mengarahkan setiap orangtua untuk mengasuh anak agar memiliki rasa takut akan Tuhan. Upaya untuk mengasuh anak dengan baik dalam pelbagai aksi konkretnya, khususnya di tengah-tengah arus zaman yang semakin berubah dan maju membutuhkan keseriusan untuk menjadikannya sebagai kebiasaan baik yang dilakukan secara berkesinambungan dengan penuh komitmen.

Pola asuh orangtua terhadap anak merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, yang dapat memberi dampak bagi peningkatan kualitas generasi penerus. Anak yang berkembang secara utuh sesuai tahap-tahap perkembangannya harus menjadi visi yang terus diperjuangkan secara bersama-sama yakni sekolah, gereja, masyarakat khususnya keluarga melalui perilaku hidup sehari-hari.

REFERENSI

- Daeli Adventrianis, Nainggolan, Alon Mandimpu (2020). Persepsi Jean Charlier De Gerson dan Tuhan Yesus Kristus Mengenai Pendidikan Agama Kristen Anak. *Montessori: Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*. Vol. 1 No. 2, h. 45-57. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/montessori/article/view/496/360>.
- Hura, Sudiria, Mawikere, C.S. Marde. Kajian Biblika Mengenai Pendidikan Anak dan Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edulead*, Vol. 1 No. 1. (2020). DOI: <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i1.12>

- Indrijati, Herdina (2016). Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai. Jakarta: Kencana.
- Nainggolan, A.M., & Purba, A. (2021). Ibadah Online Pada Masa Pandemi Covid-19 (Sebuah Tinjauan dari Perspektif Kristen). *Jurnal Teologi Cultivation*, 5 (2), 120-140. DOI: <https://doi.org/10.46965/jtc.v5i2.631>.
- Nainggolan, A. M., Gagola, M., Saliada, W., Gani, M., & Gerung, F. B. A. (2022). PENINGKATAN KESADARAN POLA HIDUP MASYARAKAT BERSIH DALAM KONTEKS MODERASI BERAGAMA DI DESA MAEN. *Jurnal PKM Setiadharma*, 3(2), 61–73. <https://doi.org/10.47457/jps.v3i2.268>.
- Nainggolan, Alon Mandimpu, etc. Mengurai Polemik Bantuan Sosial di Masa Pandemi. *Dedicatio: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1 No.2 (2020). <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/562>.
- Purba, A., & Nainggolan, A. M. (2021). Pola Asuh Orang Tua Kristen Terhadap Anak Dalam Menghadapi Tantangan Kemajuan Zaman. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 2 (1), 1–18. <https://doi.org/10.51667/mjpkau.v2i1.593>.
- Susanto, Ahmad (2016). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dari Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana.
- White F. James, Pengantar Ibadah Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Widyawati (2018). <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20180731/2527052/pentingnya-pola-asuh-tepat-membentuk-kepribadian-anak/>.

Penyuluhan Pola Asuh Anak dari Perspektif Psikologi dan Teologi di GMIM Senggihilang

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal-iakn-manado.ac.id Internet Source	6%
2	repository.unikastpaulus.ac.id Internet Source	1%
3	e-journal.iakntarutung.ac.id Internet Source	1%
4	adoc.pub Internet Source	1%
5	www.kaskus.co.id Internet Source	1%
6	journals.sttab.ac.id Internet Source	1%
7	sehatnegeriku.kemkes.go.id Internet Source	1%
8	rikhamami.blogspot.com Internet Source	1%
9	sditcitriansantama.wordpress.com Internet Source	1%

10	duta.co Internet Source	1 %
11	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
13	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
14	drmihsandacholfanymed.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	menzour.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
17	lppm.politeknikmeta.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
19	docobook.com Internet Source	<1 %
20	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
21	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %

22

ojs.iik.ac.id

Internet Source

<1 %

23

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

24

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On